

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, INVENTORY TURNOVER, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ika Putri Yuni Asmoro  
ikaputriyuniasmoro@yahoo.com

Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aims to examine the influence of firm characteristic that proxied by capital structure, inventory turnover, and profitability to the value of pharmaceutical companies which listed in indonesia stock exchange (IDX) at 2011–2016 period. The populations in this research is obtained by using purposive sampling method at pharmaceutical company which listed in indonesia stock exchange (IDX) during 2011 – 2016 period and based on predetermined criteria, 7 samples of pharmaceutical company are obtained. The analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS ( statistical product and service solution) application tool. Based on the model feasibility test results can be seen that the independent variabels consisting of capital structure, inventory turnover, profitability have a significant influence on corporate value. The result of subsequent test using t test indicating that the variable of capital structure has no influence to firm value, for inventory turnover variable has significant negative influence to the firm value and Profitability variable have positive significant influence to firm value.*

**Keywords:** Capital structure, inventory turnover, profitability, and firm value

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan struktur modal, inventory turnover, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2011-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan farmasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (statistical product and service solution). Berdasarkan dari hasil uji kelayakan model dapat diketahui bahwa variabel bebas yang terdiri dari struktur modal, inventory turnover, dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari pengujian berikutnya dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, untuk variabel inventory turnover memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Struktur modal, inventory turnover, profitabilitas dan nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Pada saat ini, pertumbuhan ekonomi terus meningkat dan semakin meluas baik dalam skala kecil maupun skala besar sesuai dengan kondisi perekonomian yang membaik dan didukung dengan kemajuan teknologi. Perkembangan dunia usaha menuntut para pengusaha lebih tanggap terhadap segala perubahan yang terjadi disekitarnya. Pertumbuhan ini didukung oleh beberapa diantaranya adalah gaya hidup masyarakat, daya beli masyarakat yang selalu tumbuh dilingkungan masyarakat yang mempengaruhi ketatnya pengaruh dalam dunia bisnis. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan berusaha mencapai tujuan perusahaan. Tujuan jangka pendek perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal dengan cara

memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan dalam jangka panjang perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan agar dapat memakmurkan para pemegang saham. Sebelum investor memutuskan untuk melakukan investasi dengan membeli saham pada suatu perusahaan, biasanya investor terlebih dahulu menganalisis kinerja dari perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dan harga saham sangat berkaitan, cara yang paling mudah adalah dengan melihat harga sahamnya. Adanya fluktuasi dari harga saham akan mencerminkan tingkat kinerja dari perusahaan. Naik turunnya harga saham disebabkan oleh beberapa faktor interen maupun eksteren yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor interen contohnya kinerja keuangan, kinerja manajemen, maupun kondisi dari perusahaan. Sedangkan faktor eksteren contohnya kondisi ekonomi, regulasi pemerintah, dan kondisi lain yang berasal dari luar perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena apabila semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan. Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena apabila semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perpaduan modal asing dengan modal sendiri dan mencerminkan keseimbangan antara hutang dan ekuitas. Sumber dana yang berasal dari luar diperoleh dari pinjaman atau hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) sedangkan sumber dana dari modal diperoleh dari ekuitas itu sendiri (modal saham, laba ditahan dan cadangan). *Debt to equity ratio* (DER) rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang telah dimiliki dengan menggunakan modal yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi rasio struktur modal menandakan kinerja keuangan perusahaan yang baik karena mampu melunasi kewajiban yang harus dibayarkan.

*Inventory turnover* (perputaran persediaan) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam persediaan ini berputar dalam satu periode. Ukuran kelancaran perputaran persediaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dan menjual persediaan barang yang dipasarkan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *inventory turnover* menandakan kinerja perusahaan yang baik dan mampu bekerja secara efisien dan produktif.

Profitabilitas menandakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity ratio* (ROE) yang menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin efisiensi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hal ini menarik kepercayaan para pemegang saham kepada perusahaan yang telah menunjukkan kinerja yang baik. Tingginya profitabilitas menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)? (2) Apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur modal, *inventory turnover*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Laporan keuangan merupakan sinyal pengguna laporan keuangan tentang segala informasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:38) *signalling theory* memiliki dua asumsi, yaitu informasi simetris dan informasi asimetris. Minimnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan dapat menyebabkan mereka melindungi diri dengan cara memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

### Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Hal ini yang menyebabkan setiap perusahaan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi. Keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimumkan nilai perusahaan sehingga, dapat meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan.

Maksimalisasi kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan akan memudahkan pengukuran kinerja suatu perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah: (a) PER, (b) struktur kepemilikan, (c) profitabilitas, (d) kesempatan investasi, (e) kebijakan dividen (Susanti, 2010).

Menurut Sukamulja (2004:20) Tobins'Q adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan nilai pasar suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar dipasar keuangan dengan nilai penggantian asset (*asset replacement*). Semakin besar nilai pasar asset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

### Struktur Modal

Menurut Husnan dan pudjiastuti (2012) struktur modal adalah perimbangan atau perpaduan modal asing dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal. Manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil atau pengembalian nilai guna mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimumkan kekayaan pemegang saham.

Menurut Kasmir (2008:167) *debt to equity ratio (DER)* menjadikan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah dimiliki dengan menggunakan modal yang ada pada perusahaan. Faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah: (a) stabilitas penjualan, (b) struktur aktiva, (c) leverage operasi, (d) tingkat pertumbuhan, (e) profitabilitas, (f) pajak, (g) pengendalian, (h) sikap manajemen, (i) sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, (j) kondisi pasar, (k) kondisi internal perusahaan, (l) fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2011:42-44).

### **Inventory Turnover**

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:405) persediaan membentuk hubungan antara produksi dengan penjualan suatu produk. Persediaan adalah barang yang akan menjadi bagian dari barang jadi yang dapat ditelusuri biayanya (Bridwan, 2001:162). Persediaan dapat fleksibel dalam pembelian, penjadwalan produksi, dan pelayanan permintaan pelanggan perusahaan. Persediaan adalah bagian utama dari modal kerja, merupakan aktiva yang ada pada setiap saat mengalami perubahan pada dasarnya persediaan meliputi tiga macam adalah: (a) Persediaan Bahan mentah (*raw material inventory*), (b) Persediaan bahan setengah jadi (*working process inventory*), (c) Persediaan bahan jadi (*finish good inventory*).

Menurut Kasmir (2008:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2008:196) tujuan akhir yang terpenting ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal sesuai target, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Sartono (2008:121) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. *Return on equity (ROE)* digunakan seberapa kemampuan perusahaan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2008:204). Meskipun menggunakan dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham sehingga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah: (a) jenis perusahaan, (b) umur perusahaan, (c) skala perusahaan, (d) harga produksi, (e) habitat bisnis, (f) produk yang dihasilkan (Munawir, 2009).

### **Penelitian Terdahulu**

Berikut ini akan diuraikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini: (a) Apritasari dan Oetomo (2013) dalam penelitian ini pengaruh *financial leverage, ito, wcto* terhadap nilai perusahaana pada perusahaan farmasi swasta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ito* berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (b) Dewi dan Wirajaya (2013) dalam penelitian ini pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (c) Mogniaga (2013) dalam penelitian ini struktur modal, ukuran perusahaan, dan resiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif. Hasil penelitian ini struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.; (d) Prasetya, *et al*(2014) dalam penelitian ini struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya terhadap nilai perusahaan industri keramik, porcelen dan kaca periode 2007-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (e) Mayogi dan Fidiana (2016) dalam penelitian ini pengaruh profitabilitas, kebijakan dividend an kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Hasil dalam penelitian ini profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* menjadi pertimbangan investor ketika akan melakukan investasi. Apabila modal perusahaan yang tinggi akan tetapi tidak diimbangi dengan hutang yang tinggi maka menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal tersebut menyebabkan kinerja perusahaan semakin baik sehingga harga saham dapat meningkat dan nilai perusahaan juga ikut meningkat karena respon positif dari investor yang berencana untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Moniaga (2013) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Inventory Turnover terhadap Nilai Perusahaan**

*Inventory turnover* adalah rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam persediaan berputar dalam satu periode. Menggunakan perbandingan antara penjualan dengan persediaan. Apabila penjualan meningkat akan tetapi tidak diimbangi dengan persediaan yang meningkat maka akan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Semakin besar rasio *inventory turnover* maka, akan semakin baik dan menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien dan produktif. Sehingga investor tertarik untuk berinvestasi menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hasil penelitian Apritasari dan Oetomo (2013) menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Inventory turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Apabila modal yang dimiliki perusahaan yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan laba yang tinggi maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Semakin besar rasio ini maka menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013), serta Mayogi dan Fidiana (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **METODA PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Perusahaan**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan 2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:156), *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan yang digunakan dalam memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perusahaan-perusahaan yang tergolong industri farmasi yang tercatat BEI sejak tahun 2011 sampai dengan 2016, (2) perusahaan farmasi yang mendapatkan laba tahun 2011 sampai dengan tahun 2016, (3) total perusahaan farmasi yang digunakan sebagai sampel.

Dengan menggunakan pertimbangan di atas, maka perusahaan farmasi yang diteliti adalah sebanyak 7 perusahaan dari total 10 perusahaan.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal (DER), *inventory turnover* (ITO), dan profitabilitas (ROE).
2. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Struktur Modal (DER)

Rasio struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan agar mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. DER dapat dihitung dengan membagi antara total hutang dengan total ekuitas.

#### 2. *Inventory Turnover* (ITO)

*Inventory turnover* rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam persediaan berputar dalam satu periode. Menunjukkan seberapa sering dana untuk persediaan itu berputar. Semakin besar rasio *inventory turnover* perusahaan, maka semakin besar juga minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. ITO dapat dihitung dengan membagi antara penjualan dengan persediaan.

#### 3. Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*, menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena menunjukkan kinerja perusahaan itu baik. ROE dapat dihitung dengan membagi antara laba setelah pajak dengan modal sendiri.

#### 4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan menandakan semakin maknurnya para pemegang saham. Harga saham dihitung dari kapitalisasi pasar ditambah total hutang dibagi dengan selisih total asset dengan total hutang ditambah dengan total hutang.

## Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif atas suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Pada statistik deskriptif penelitian ini, dapat diketahui nilai *mean* yang digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari masing-masing variabel.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda di gunakan untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen dengan dengan satu variabel atau lebih variabel independen (Ghozali, 2006:81). Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = \alpha + b_1ROE + b_2ITO + b_3ROE + e$$

Dimana: Q = nilai perusahaan;  $\alpha$  = konstanta regresi;  $b_1DER$  = koefisien regresi struktur modal;  $b_2ITO$  = koefisien regresi *inventory turnover*;  $b_3ROE$  = koefisien regresi profitabilitas; e = faktor pengganggu dari luar model (*Error*).

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis kolmogorov smirnov (Santoso, 2009:214).

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi tersebut memiliki ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2012:139).

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2012:105). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat TOL (*tolerance*) dan *variance of inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

#### d. Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi bertujuan untuk melacak adanya korelasi atau pengaruh data pengamatan sebelumnya dalam model regresi. Untuk mendeteksi otokorelasi dapat dilakukan dengan melalui pengujian terhadap nilai uji durbin watson. Uji Durbin Watson (uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah otokorelasi dari model empiris yang diestimasi (Suliyanto, 2011:125-126).

#### e. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan benar atau tidak. Hasil dari uji linieritas adalah informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik (Suliyanto, 2011:145). Uji linearitas dapat menggunakan metode *ramsey*.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

dependen (Ghozali, 2012:98). Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ( $\alpha = 5\%$ ) dengan ketentuan: (a) Jika nilai signifikan P- value  $< 0,05$  menunjukkan bahwa model layak untuk digunakan pada penelitian; (b) Jika nilai signifikan P- value  $> 0,05$  menunjukkan bahwa model tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau R-square menunjukkan presentase seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasinya: (a) Jika  $R^2$  mendekati 1, menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat; (b) Jika  $R^2$  mendekati 0, menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji struktur modal, *inventory turnover* dan profitabilitas, secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia (BEI). Kriteria pengujian uji t adalah: a) Jika nilai signifikan  $t \leq 0,05$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, b) Jika nilai signifikan  $t \geq 0,05$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan masing-masing variabel penelitian, yaitu struktur modal, *inventory turnover*, profitabilitas dan nilai perusahaan.

Tabel 1  
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SM	42	,18	1,03	,4095	,18758
ITO	42	3,23	12,25	6,9098	1,93613
P	42	,05	16,13	4,2067	4,95817
NP	42	,41	7,11	2,7302	,01585
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data skunder diolah 2016

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel-variabel penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1 dapat dijelaskan secara runtut sebagai berikut: (1) variabel struktur modal (DER) memiliki *mean* sebesar 0,4095 dengan standar deviasi sebesar 0,18758, serta nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai maksimum sebesar 1,03; (2) *inventory turnover* (ITO) memiliki *mean* sebesar 6,9098 dengan standar deviasi sebesar 1,93613, serta nilai minimum sebesar 3,23 dan nilai maksimum sebesar 12,25; (3) profitabilitas (ROE) memiliki *mean* sebesar 4,2067 dengan standar deviasi sebesar 4,95817, serta nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 16,13; (4) Nilai Perusahaan memiliki *mean* sebesar 2,7302 dengan standar deviasi sebesar 0,01585, serta nilai minimum sebesar 0,41 dan nilai maksimum sebesar 7,11.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam analisis regresi ini peneliti menggunakan program SPSS 23 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	5757,450	1351,935		4,259	,000
1	SM	-558,982	927,824	-,088	-,602	,550
	ITO	-704,130	222,499	-,724	-3,165	,003
	P	15,106	7,932	,425	1,905	,064

Sumber: Data skunder diolah 2016

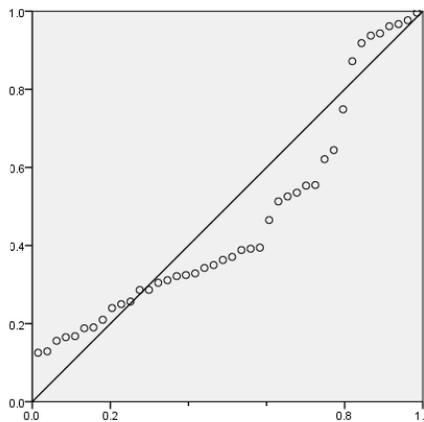
Berdasarkan pada Tabel 3, persamaan regresi yang di dapat adalah:

$$Q = 5757,450 - 558,982DER - 704,130ITO + 15,106ROE$$

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dengan analisis grafik dan *kolmogorov smirnov* dapat disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 3.



Sumber: Data skunder diolah 2016

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik P Plot

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Tabel 3  
Hasil Uji Asumsi Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

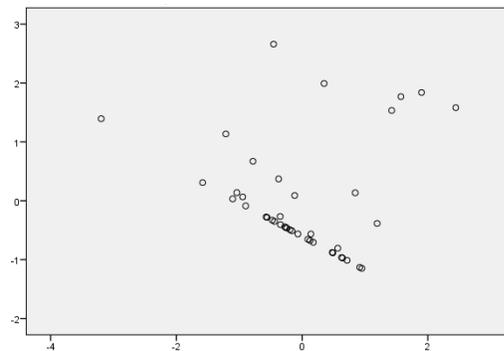
Model Regresi	N	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Sig. *Kritis	Putusan
1	42	1,326	,059	0,05	Normal

Sumber: Data skunder diolah 2016

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa besarnya *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,059 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan tidak terdapat gangguan terhadap uji normalitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode *scatterplot* dapat disajikan pada Gambar 2.



Sumber: Data skunder diolah 2016

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *regression standarized residual*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas dengan metode *scatterplot*, pada model yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF untuk model regresi dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinieritas dengan TOL dan VIF

Variabel Terikat	Variabel Bebas	VIF	VIF *Kritis	Putusan
NP	SM	1,098	10,000	Tidak terjadimultikolinieritas
	ITO	2,699	10,000	Tidak terjadi multikolinieritas
	P	2,564	10,000	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data skunder diolah 2016

Berdasarkan Tabel 4, memperlihatkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen bernilai kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

### Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi dengan metode *durbin watson* dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5  
Hasil Uji Otokorelasi dengan *Durbin Watson*

Model Regresi	DW	Batasan DW Bebas Otokorelasi		Putusan
		BatasanMinimum	BatasanMaksimum	
1	,946	-2,000	2,000	Bebas Otokorelasi

Sumber: Data skunder diolah 2016

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa angka DW dalam penelitian ini bernilai 0,946. Angka ini berada diantara - 2 sampai + 2. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan terbebas dari masalah otokorelasi.

### Uji Linieritas

Hasil uji linieritas dengan metode *ramsey* dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6  
Hasil Uji Linieritas dengan *Ramsey*

Model Regresi	ANOVA		F Tabel	Putusan
	F Hitung	Sig.		
1	15,957	0,000 <sup>b</sup>	3,238	Model Linier

Sumber: Data skunder diolah 2016

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan memiliki model linier. Hal ini dibuktikan nilai F tabel  $3,238 < 15,953$ .

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan unutm menguji apakah model regresi yang digunakan telah layak atau dinyatakan baik, sehingga dapat dipastikan apakah mode tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian adalah apabila signifikansi (sig.) hal perhitungan layak untuk digunakan. Hasil uji kelayakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7  
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Regresi	ANOVA		Sig. *Kritis	Putusan
	F Hitung	Sig.		
1	4,523	,000 <sup>b</sup>	0,05	Model Layak

Sumber: Data skunder diolah 2016

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ .

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil pengujian koefisien determinasi untuk model regresi dapat disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Regresi	Variabel Bebas	Variabel Terikat	$R^2$ Square
1	SM ITO P	NP	,263

Sumber: Data skunder diolah 2016

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,263. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 26,3% variasi dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel (struktur modal, *inventory turnover*, dan profitabilitas), sedangkan sisanya 73,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu untuk mengetahui apakah variabel bebas, yaitu struktur modal, *inventory turnover*, dan profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat, yaitu nilai perusahaan dengan signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji kelayakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Hubungan Variabel	T hitung	Sig. Value	*Sig. Tolerance	Putusan
SM → NP	-,602	,550	,05	Tidak Signifikan
ITO → NP	-3,165	,003	,05	Signifikan
P → NP	1,905	,064	,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data skunder diolah 2016

Hasil pengujian hipotesis penelitian berdasarkan uji analisis regresi linier berganda pada Tabel 9, dijelaskan secara runtut sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada Tabel 9, pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai koefisien (*unstandardized coefficient*) negatif sebesar -0,602 dan *sig. value* sebesar 0,550. Oleh karena *sig. value*  $0,550 > sig. tolerance$  0,05, artinya, struktur modal yang diukur dengan *debt ti equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengujian Hipotesis 2: *Inventory turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada Tabel 9, pengaruh *inventory turnover* terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai koefisien (*unstandardized coefficient*) negatif sebesar -3,165 dan *sig. value* sebesar 0,003. Oleh karena *sig. value*  $0,003 < sig. tolerance$  0,05, artinya, *inventory turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengujian Hipotesis 3: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada Tabel 9, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai koefisien (*unstandardized coefficient*) positif sebesar 1,905 dan *sig. value* sebesar 0,064. Oleh karena *sig. value* 0,064 > *sig. tolerance* 0,05, artinya, profitabilitas yang diukur dengan *return on equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Struktur Modal (SM) terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan hasil penelitian, struktur modal (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena besarnya struktur modal akan mempengaruhi harga saham. Rasio yang relatif rendah kurang dari standart industri sebesar 90%. Hal ini dikarenakan hutang perusahaan terlalu besar sehingga investor khawatir jika perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya karena perusahaan harus membayar beban bunga yang cukup besar dan menyebabkan turunnya citra perusahaan dimata investor. Teori yang mendukung struktur modal adalah *signalling theory* yang menjelaskan alasan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetya, *et al* (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa struktur modal yang dimiliki suatu perusahaan dapat mempengaruhi beban suatu perusahaan untuk mengembalikan dana jangka panjang yang berasal dari pihak eksternal.

### **Pengaruh Inventory Turnover (ITO) terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian, *inventory turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, *inventory turnover* dapat menentukan naik turunnya nilai perusahaan, sedangkan arah pengaruh negatif dapat disebabkan karena *inventory turnover* yang kecil dan kurang dari rata-rata industri yang menyebabkan biaya penyimpanan yang relatif besar menandakan bahwa perusahaan memiliki manajemen efisiensi yang kurang baik. Hal ini dikarenakan investor melihat bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk karena perusahaan bekerja secara tidak produktif sehingga persediaan menjadi menumpuk. Dalam industri farmasi jumlah persediaan yang terlalu banyak dapat membawa dampak buruk karena obat-obatan adalah barang yang memiliki tanggal kadaluarsa dan mudah mengalami kerusakan karena rentan dalam penyimpanan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Apritasari dan Oetomo (2013) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran atau semakin cepatnya perputaran akan semakin pendek tingkat dana dalam persediaan sehingga dibutuhkan dana yang relatif kecil dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat perputarannya atau semakin lambat maka semakin panjang tarikatnya dana dalam persediaan.

### **Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas yang diprosikan dengan variabel *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan manajemen yang baik dalam perusahaan sehingga memiliki tingkat profitabilitas disetiap tahunnya. Dalam melakukan investasi investor lebih melihat dari faktor eksternal seperti inflasi, pajak, regulasi pemerintah,

sosial, politik dan budaya dibandingkan dari faktor internal. Hal ini dikarenakan dapat memberikan keuntungan bagi investor yang akan berinvestasi terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Moniaga (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh yang tidak signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan disebabkan karena diduga tujuan perusahaan tidak hanya mencari keuntungan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab 4, dapat diperoleh simpulan dari pengaruh dan pembahasan yang telah dilakukan. Penyajian dari simpulan ini diharapkan agar dapat memberikan kemudahan bagi para pembaca, para peneliti selanjutnya dan membantu para investor untuk menentukan perusahaan mana yang akan di tanamkan modal jika dilihat dari nilai perusahaan melalui indikator seperti struktur modal, *inventory turnover*, dan profitabilitas. Adapun simpulannya adalah sebagai berikut: (1) Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia ditolak. Hasil ini dapat diartikan *debt to equity ratio* relatif rendah dan kurang dari rata-rata standar industri. Struktur modal yang rendah yang berarti hutang perusahaan terlalu besar dan beban bunga yang besar sehingga investor khawatir jika perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya menggunakan modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menurunkan citra perusahaan dimata investor; (2) Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia diterima dengan arah pengaruh negatif. Hasil ini dapat diartikan bahwa *inventory turnover* dapat menentukan naik turunnya nilai perusahaan meskipun antara *inventory turnover* dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang berlawanan. *Inventory turnover* yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri yang mengakibatkan biaya penyimpanan yang relatif besar serta akan terjadi banyak penumpukan barang dan kerusakan barang sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang memiliki manajemen efisiensi yang baik. Hal ini disebabkan karena investor melihat bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk karena dalam industri farmasi persediaan yang terlalu banyak dampak membawa dampak buruk karena obat-obatan memiliki tanggal kadaluarsa dan mudah mengalami kerusakan karena rentan dalam penyimpanan persediaannya; (3) Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia ditolak. Dengan arah positif yang memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja manajemen yang baik dan hasil ini dapat diartikan profitabilitas menggunakan faktor internal tidak menjadi dasar bagi investor untuk berinvestasi karena investor lebih melihat dari faktor eksternal seperti inflasi, pajak, regulasi pemerintah, social, politik, dan budaya untuk menjadikan dasar untuk berinvestasi sehingga tidak merugikan para investor.

### Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sampel yang digunakan hanya 7 perusahaan jika sampel yang digunakan lebih banyak dapat dimungkinkan hasil penelitian akan lebih baik; (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas yakni struktur modal, *inventory turnover*, dan profitabilitas.

## Saran

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dan simpulan yang diambil, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan, sebaiknya mempertimbangkan faktor struktur modal, *inventory turnover*, dan profitabilitas, serta faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor juga sebaiknya memilih nilai saham yang tinggi agar nilai saham yang dimiliki berpotensi mengalami kenaikan dan saham tersebut memiliki prospek yang lebih baik dimasa yang akan datang; (2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel-variabel atau menggunakan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selain struktur modal, *inventory turnover* dan profitabilitas. Sehingga dapat menambah temuan empiris terbaru dimasa yang akan datang; (3) Bagi Perusahaan, sebaiknya memperhatikan variabel struktur modal, *inventory turnover* dan profitabilitas secara jelas. Variabel *inventory turnover* terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan tingkat kesehatan keuangan dan produktifitas perusahaan yang baik sehingga para investor akan menanam modalnya pada perusahaan tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Apritasari dan Oetomo. 2013. Pengaruh Leverage, ITO, dan WCTO Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Swasta. *Jurnal Riset Manajemen 2 (12): 1-16.*
- Baridwan, Z. 2001. *Intermediete Accounting*. BPFE. Yogyakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Essentials of Financial Management*. Eleventh Edition. Cengage Learning Asia Pte Ltd. Singapore. Terjemahan A.A. Yulianto. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, A.S.M., dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358 - 372.*
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STM YKPN).Yogyakarta.
- Horne, J. C. V dan J. M. Wachowicz. 2005. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mayogi dan Fidiana. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi 5 (1): 15-16.*
- Moniaga, F. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal EMBA 1 (4): 433-442.*
- Munawir, S. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty: Yogyakarta.
- Prasetya, T. E., Tommy, dan I. S. Saerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA 2 (2): 879-889.*
- Sartono, R.A. 2008. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPEE. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Cetakan Pertama. Bandung : Penerbit Alfabeta.

- Sukamulja, S. 2004. Good Corporate Governance di Sektor Keuangan : Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan ( Kasus di Bursa Efek Jakarta). *Benefit 8 (1)*
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan - Teori Dan Aplikasi dengan SPSS.CV*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Susanti, R. 2010. Analisis Fakor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.